

Pendampingan Pengembangan Usaha Kripik Singkong Bik Yus sebagai UMKM Tangguh Pasca-Pandemi di Desa Karang Agung, PALI

Nadia Putri¹, Jerina Saputri¹, Occa Putri², Taulan³, Tiara Permata Sari³, Sri Handayani^{3*}

¹Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

²Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa

³Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

*e-mail: handa.yani8108@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kripik singkong "Bik Yus" di Desa Karang Agung Pali menjadi contoh nyata adaptasi masyarakat terhadap dampak pandemi COVID-19. Berdirinya UMKM ini berawal dari krisis ekonomi yang terjadi akibat pembatasan aktivitas selama pandemi, yang mempengaruhi sektor usaha kecil. Pemilik usaha, yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan lain, memanfaatkan potensi lokal seperti singkong untuk menciptakan produk olahan yang dapat dipasarkan. Dalam beberapa tahun sejak berdiri, UMKM ini mengalami perkembangan pesat berkat kreativitas dalam memproduksi kripik singkong yang berkualitas dan memiliki daya tarik pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM tersebut, seperti pemanfaatan sumber daya lokal, strategi pemasaran berbasis media sosial, serta peran pemerintah dalam mendukung usaha kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM "Bik Yus" tidak hanya berhasil bertahan di tengah pandemi, tetapi juga berhasil berkembang dengan menerapkan inovasi produk dan pendekatan pemasaran yang efisien, yang akhirnya memberi kontribusi pada ekonomi lokal.

Kata kunci: UMKM, Kripik Singkong, COVID-19, Desa Karang Agung Pali, Inovasi

Abstract

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of cassava chips "Bik Yus" in Karang Agung Pali Village is a clear example of community adaptation to the impact of the COVID-19 pandemic. The establishment of these MSMEs began with an economic crisis that occurred due to restrictions on activities during the pandemic, which affected the small business sector. Business owners, who previously relied on other jobs, are harnessing local potential such as cassava to create marketable processed products. In the few years since its establishment, these MSMEs have experienced rapid development thanks to creativity in producing quality cassava chips that have market appeal. This study aims to analyze the factors that affect the success of these MSMEs, such as the use of local resources, social media-based marketing strategies, and the role of the government in supporting small businesses. The results of the study show that "Bik Yus" MSMEs not only managed to survive in the midst of the pandemic, but also managed to grow by implementing product innovations and efficient marketing approaches, which ultimately contributed to the local economy.

Keywords: MSMEs, Cassava Chips, COVID-19, Karang Agung Pali Village, Innovation

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, wabah global Covid-19 yang melanda hampir seluruh wilayah termasuk Indonesia menimbulkan dampak negatif terhadap banyak sektor, khususnya usaha UMKM. Dampak buruk pandemi Covid-19 telah menghambat pertumbuhan usaha UMKM, karena mobilitas usaha yang memerlukan tempat pameran atau promosi dibatasi oleh Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dinilai efektif dalam memitigasi dan mencegah meningkatnya penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Laporan dari Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian dari segi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku dan tenaga



kerja yang tidak sehat, serta rantai pasokan yang mengalami kesulitan. Di sisi permintaan, perusahaan mengalami penurunan permintaan dan kehilangan kepercayaan konsumen terhadap suatu produk. Selain itu, OECD menyatakan bahwa UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pandemi COVID-19. Ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM sering berhubungan langsung dengan sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, dan industri kuliner, yang semuanya terkena dampak secara signifikan oleh pandemic [1].

Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi. Dengan demikian, banyak konsumen yang kemudian menjaga jarak dan mengalihkan pembelian secara digital. Dampaknya banyak UMKM yang harus menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (*offline*). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak hingga menutup gerainya. Meski begitu pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah mendorong perubahan baru dalam langgam bisnis Indonesia. Perubahan tersebut yaitu beralihnya bisnis *offline* menuju bisnis digital yang dikenal juga sebagai fenomena kewirausahaan digital. Media sosial dan market place (perantara) dapat menjadi sebuah konsep untuk mempermudah pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas [2].

Perkembangan UMKM Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang berarti dalam kesiapan menghadapi pasar global. UMKM memang menjadi andalan Indonesia dalam skala nasional, namun masih perlu ditingkatkan untuk skala internasional. Jumlah UMKM Indonesia mencapai 95% dari total jumlah perusahaan di Indonesia, dan memberikan kontribusi sebesar 56,92% terhadap PDB nasional. Namun, kontribusi UMKM terhadap ekspor baru mencapai sekitar 14,6% [3].

Melihat situasi tersebut, masyarakat Desa Karang Agung, Pali, memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan usaha kripik singkong yang diberi nama "Bik Yus." Usaha ini didirikan sebagai solusi atas krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, dengan memanfaatkan bahan baku singkong yang mudah didapat di sekitar desa dan keterampilan lokal dalam mengolahnya menjadi produk pangan yang digemari banyak orang.

UMKM ini pun berkembang seiring waktu, berkat inovasi produk, kemasan yang lebih menarik, serta pemanfaatan platform online untuk memasarkan produk. Dengan demikian, usaha Kripik Singkong "Bik Yus" tidak hanya memberikan peluang bagi warga desa, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal Desa Karang Agung, Pali, meskipun di tengah tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi.

2. METODE

Ketika COVID-19 menyebar dengan cepat, dampaknya terhadap perlambatan ekonomi global mulai dirasakan di dalam negeri, termasuk oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak UMKM terpaksa meliburkan karyawan atau bahkan menutup usahanya sementara akibat penurunan drastis dalam penjualan, yang diperparah oleh kebijakan kerja dari rumah (WFH) serta penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) [4]. Dalam konteks ini, UMKM Kripik Singkong "Bik Yus" di Desa Karang Agung, Pali, menjadi salah satu contoh usaha yang terdampak. Untuk memahami perkembangan dan tantangan yang dihadapi usaha ini selama pandemi, dapat dilakukan penelitian menggunakan beberapa metode. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi kasus, membantu menggali pengalaman dan strategi adaptasi pelaku usaha secara mendalam. Sementara itu, pendekatan kuantitatif, melalui survei dan analisis statistik, memberikan gambaran data empiris mengenai dampak pandemi terhadap aspek penjualan dan produksi. Selain itu, metode deskriptif bermanfaat untuk mendokumentasikan perjalanan usaha secara komprehensif, sedangkan analisis SWOT dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Pemilihan metode yang tepat, atau kombinasi di antaranya, akan memberikan pemahaman yang lebih utuh dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM "Bik Yus" di tengah kondisi yang menantang.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sosialisasi UMKM Kripik Singkong Bik Yus

UMKM ini mulai beroperasi pada tahun 2020, ketika banyak orang kehilangan pekerjaan atau sumber pendapatan akibat pandemi. Pemilik usaha memutuskan untuk memulai bisnis ini guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar. Kripik singkong dipilih sebagai produk utama karena bahan bakunya mudah ditemukan, yaitu singkong yang banyak tumbuh di daerah tersebut. Selain itu, proses pembuatan kripik singkong tergolong mudah dan produk ini memiliki daya tahan yang cukup lama, cocok untuk dijual meski ada pembatasan sosial selama pandemi. Awalnya, pemasaran dilakukan secara konvensional, dengan menjual di pasar lokal dan melalui promosi dari mulut ke mulut. Namun, seiring berjalannya waktu, UMKM ini mulai memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan pasarnya. Dalam waktu singkat, produk Kripik Singkong Bik Yus dikenal tidak hanya di desa Karang Agung Pali, tetapi juga di daerah sekitarnya.

Seiring dengan bertambahnya permintaan, terutama dari konsumen yang mencari camilan sehat dan terjangkau, produksi kripik singkong pun meningkat. Hal ini didukung dengan penambahan kapasitas produksi dan penggunaan mesin untuk mempercepat proses pembuatan. COVID-19 membawa dampak besar bagi banyak sektor, tetapi juga memberikan peluang bagi usaha-usaha UMKM, terutama di bidang pangan. Bagi Kripik Singkong Bik Yus, pandemi justru menjadi momen penting bagi perkembangan usaha ini. Permintaan terhadap produk lokal dan praktis meningkat, memberikan kesempatan besar bagi produk kripik singkong. Keberadaan UMKM seperti Kripik Singkong Bik Yus memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja. Dengan berkembangnya usaha ini, banyak penduduk setempat yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi, yang membantu mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

Salah satu kunci keberhasilan UMKM ini adalah kemampuannya beradaptasi dengan perubahan, terutama dalam hal pemasaran [5]. Dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, UMKM ini mampu menjangkau lebih banyak konsumen meskipun di tengah pembatasan fisik akibat pandemi.

Meskipun UMKM ini telah berkembang, beberapa tantangan tetap ada, seperti fluktuasi harga bahan baku singkong yang dipengaruhi cuaca, persaingan dengan produk serupa, serta keterbatasan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, masih ada pekerjaan rumah terkait peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi agar dapat bersaing lebih luas.

4. KESIMPULAN

UMKM Kripik Singkong Bik Yus di Desa Karang Agung Pali merupakan contoh usaha yang mampu tumbuh dan berkembang meskipun di tengah pandemi COVID-19. Keberhasilan usaha ini didorong oleh inovasi dalam pemasaran, kemampuan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah, serta pemanfaatan bahan baku lokal yang melimpah. Meski ada berbagai tantangan,

UMKM ini terus bertahan dan memberi kontribusi positif terhadap ekonomi lokal, dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih sebesar -besarnya kepada kepala desa dan pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan perkembangan UMKM kripik singkong bi kyus di desa karang agung PALI yang berdiri akibat covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- [2]. Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapak Digital): Optimalisasi Media Digital Sebagai Wadah Dalam Pengembangan UMKM di Madura. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 89-95.
- [3]. Sari, Y. P., Farida, I., & Hetika, H. (2019). Model Pendampingan UMKM Pengolahan Hasil Laut Dengan Metode Pendekatan Pendampingan Terintegrasi. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 293-302.
- [4]. Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.
- [5]. Azzahra, N., Putri, A. U., Pratama, Y., Anatasya, R. V., Putri, A. A., Ramadhani, U., ... & Enjelina, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Usaha Penjualan Puding Ubi Ungu. *JURNAL LANTERA ILMIAH PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 18-23.

